

**ANALISIS STRUKTUR EKSTRINSIK MELALUI PENGGALIAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA NASKAH DRAMA “BANGUN PAGI
BAHAGIA” Karya Andy Sri Wahyudi**

Putri Angelina Sirait¹, Vina Merina Br Sianipar², Garenta Viandia Nainggolan³,
Martha Thidesy Gultom⁴, Juanta Sinaga⁵, Yensika Putri Sinurat⁶

¹⁻⁶Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/ Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan/Universitas HKBP Nommensen Medan

putri.angelina.sirait@student.uhn.ac.id , vina.sianipar@uhn.ac.id ,
garenta.nainggolan@student.uhn.ac.id , martha.gultom@student.uhn.ac.id ,
juanta.sinaga@student.uhn.ac.id , yensika.sinurat@student.uhn.ac.id

ABSTRACT

This study examines the values of character education in Andy Sri Wahyudi's play Bangun Pagi Bahagia to analyze its extrinsic structure. The study is motivated by the fact that using literary works as a learning medium is very important because they not only provide entertainment but also help develop students' character. A descriptive qualitative research method was employed, and data collection involved document analysis and note-taking. The play Bangun Pagi Bahagia served as the primary data source, with supporting data drawn from various relevant scholarly references. Data reduction, presentation, and drawing conclusions were the necessary steps in the data analysis process. The results of the study indicate that the play script contains eighteen educational character values: religious, honest, tolerant, disciplined, hardworking, creative, independent, democratic, curious, patriotic, appreciative of achievements, friendly or communicative, fond of reading, environmentally conscious, socially conscious, and responsible. The results indicate that literary works, particularly drama scripts, can serve as effective learning tools to support the strengthening of character education and the advancement of knowledge in the field of education.

Keywords: : extrinsic structure, character education, drama script, literary education, Bangun Pagi Bahagia

ABSTRAK

Studi ini menyelidiki nilai-nilai pendidikan karakter dalam naskah drama Bangun Pagi Bahagia karya Andy Sri Wahyudi untuk menganalisis struktur ekstrinsik. Studi ini dilatarbelakangi oleh fakta bahwa menggunakan karya sastra sebagai media pembelajaran sangat penting karena tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu mengembangkan karakter peserta didik. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan, dan pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan baca-catat. Naskah drama Bangun Pagi Bahagia adalah sumber data utama penelitian, dan data pendukung berasal dari berbagai referensi ilmiah yang relevan. Reduksi, penyajian, dan penarikan simpulan adalah langkah-langkah yang diperlukan untuk melakukan analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa naskah drama

tersebut mengandung delapan belas nilai karakter pendidikan: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta kebangsaan, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, suka membaca, peduli dengan lingkungan, peduli dengan masyarakat, dan peduli dengan tanggung jawab. Hasilnya menunjukkan bahwa karya sastra, khususnya naskah drama, dapat digunakan sebagai alat pembelajaran yang efektif untuk mendukung penguatan pendidikan karakter dan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.

Kata Kunci: struktur ekstrinsik, pendidikan karakter, naskah drama, pembelajaran sastra, Bangun Pagi Bahagia.

A. Pendahuluan

Karya sastra adalah kegiatan kreatif. Karya sastra adalah gambaran kehidupan nyata yang menggambarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Mantu et al., 2025). Karya sastra adalah kegiatan kreatif, dan peristiwa yang digambarkan dalam karya sastra mencerminkan kehidupan imajinatif yang terlihat seperti yang terjadi di dunia nyata. sebuah karangan yang menggambarkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Hafizhah et al., 2022), sastra memiliki nilai estetika karena mengungkapkan realitas kehidupan masyarakat dengan cara yang imajinatif. Karya sastra drama dapat dirasakan secara visual dan dilihat secara langsung. Drama sendiri adalah pertunjukan sebuah jalan cerita yang sudah direncanakan melalui naskah yang diperankan

langsung oleh orang-orang di pesta. Hal-hal seperti pencahayaan, properti adegan yang dibutuhkan, dan kostum yang disesuaikan dengan peran masing-masing dimainkan oleh aktor.

Jika dibandingkan dengan tulisan umum lainnya, karya sastra dianggap sebagai dokumen yang memiliki karakteristik tertentu, seperti keasliannya, keasliannya, kemampuan artistik, keindahan, konten, dan ekspresi. Menurut (Sinuhaji, 2024), membuat karya sastra adalah hasil dari kreativitas dan apresiasi pada nilai-nilai kehidupan.

Orang-orang dapat menikmati berbagai macam karya sastra, seperti drama, puisi, novel, dan cerpen, jadi membaca dan menyaksikan sebuah karya akan menjadi hal yang menarik. Karya sastra memberikan nilai-nilai dan berbagai pengetahuan, perspektif, dan gambaran hidup yang bermanfaat bagi pembaca. Salah satu

keuntungan dari karya sastra yang berkualitas dan berbobot adalah mengandung nilai hidup yang bermanfaat bagi pembaca. Novel memiliki kemampuan untuk menyampaikan informasi secara bebas, memberikan informasi yang lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai masalah yang kompleks (Sinuhaji, 2024)

Menurut (Melani et al., 2024), unsur ekstrinsik adalah unsur yang menciptakan sastra darisastra dari luar .bagian luar. Drama adalah salah jenissatu dari sastradan memiliki Danaspek : aspek sastra dan aspek seni pertunjukan .mempunyai dua aspek yaitu aspek sastra dan aspek seni hiburan .

Pendidikan karakter membantu memperbaiki degradasi karakter masyarakat. Studi yang dilakukan oleh (Asyari et al., 2021) menemukan bahwa pada setiap ambalan yang diteliti, terdapat model, proses, dan karakter yang ingin dibentuk dalam proses pembentukan karakter pemuda Indonesia melalui Gerakan Pramuka.

Menurut (Putri & Ulya, 2021) karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang membantu setiap

orang hidup dan bekerja bersama, baik dalam keluarga , komunitas , bangsa, atau negara .

Saat menilai dan menghargai sebuah naskah drama, penulis dapat menggunakan beberapa pendekatan sesuai dengan apa yang mau diapresiasi. Agar penghargaan berfungsi dengan baik, beberapa komponen penting harus diperhatikan, yaitu: Pengetahuan, memiliki pengetahuan dasar tentang hal-hal yang dihargai, seperti sejarahnya, tekniknya, dan gaya pemikiran yang berbeda. Kepekaan, kemampuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi dan memahami nilai-nilai estetika yang terkandung dalam sesuatu. Keterampilan, memiliki kemampuan kritis untuk menganalisis dan memahami benda. Sikap terbuka, menerima berbagai jenis karya dan perspektif tanpa bias. Meskipun memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas karya, apresiasi dan kritik memiliki perbedaan signifikan. Apresiasi berfokus pada penilaian positif dan konstruktif, sedangkan kritik lebih menekankan pada identifikasi kekurangan dan kelemahan.

Dalam penelitian ini,naskah

drama “bangun pagi bahagia” karya Andy Sri Wahyudi akan di jadikan objek analisis unsur ekstrinsik melalui penggalan nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun alasan peneliti melakukan analisis unsur ekstrinsik dalam naskah drama “Bangun Pagi Bahagia” karya Andy Sri Wahyudi karena karena naskah drama mengandung banyak nilai kehidupan nyata yang mudah dipahami dan diterapkan oleh pembaca, terutama siswa. Drama ini tidak hanya memberikan hiburan; itu juga menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kejujuran, dan kepedulian sosial. Nilai-nilai ini sangat penting untuk dipelajari karena pendidikan karakter sangat memengaruhi sikap dan perilaku generasi muda. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan unsur ekstrinsik untuk memperluas pemahaman karya sastra, terutama mengenai latar belakang sosial, budaya, dan nilai kehidupan yang memengaruhi pembuatan naskah drama tersebut. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang sastra dan pendidikan, serta menjadikan karya

sastra sebagai media pembelajaran karakter yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

B. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan metodologi kualitatif dan deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan ini karena tujuan penelitian adalah untuk secara menyeluruh dan sistematis mendeskripsikan dan menginterpretasikan elemen luar serta nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam naskah drama Bangun Pagi Bahagia karya Andy Sri Wahyudi. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial dan makna dalam karya sastra dengan mempertimbangkan konteksnya.

Penelitian ini difokuskan pada analisis unsur ekstrinsik melalui pencarian nilai-nilai pendidikan karakter dalam dialog, alur peristiwa, perilaku tokoh, dan latar sosial dalam drama Bangun Pagi Bahagia karya Andy Sri Wahyudi.

Sumber data primer penelitian adalah naskah drama Bangun Pagi Bahagia karya Andy Sri Wahyudi.

Sumber data sekunder berasal dari berbagai referensi yang relevan, seperti buku, artikel, jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang membahas studi sastra, elemen eksternal, dan pendidikan karakter. Rujukan yang digunakan sebagian besar berasal dari publikasi ilmiah yang diterbitkan selama satu dekade terakhir.

Peneliti sendiri adalah instrumen utama dalam penelitian ini; mereka bertanggung jawab untuk menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menafsirkan temuan, dan menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan alat pendukung seperti lembar pencatatan data dan kisi-kisi analisis nilai pendidikan karakter, yang merupakan delapan belas nilai karakter yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyelidiki dokumentasi dan metode baca-catat. Peneliti membaca naskah drama berulang kali untuk memahami isi, konteks, dan elemen luar. Selanjutnya, peneliti menemukan,

mengklasifikasikan, dan mencatat kutipan dengan nilai pendidikan karakter sesuai dengan kategorinya.

Proses penelitian terdiri dari beberapa langkah, yaitu: (1) menentukan subjek dan fokus penelitian; (2) mengumpulkan sumber data primer dan sekunder; (3) membaca dan memahami secara menyeluruh teks drama; (4) menemukan elemen dan nilai-nilai pendidikan karakter dari unsur-unsur luar; (5) mengelompokkan data menurut kategori nilai karakter; (6) menganalisis dan memahami data; dan (7) menghasilkan kesimpulan penelitian.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif, yang mencakup penyajian, penarikan simpulan, dan reduksi data. Data direduksi dengan memilih dan memprioritaskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Tabel klasifikasi nilai pendidikan karakter dan deskripsi naratif dibuat setelah data direduksi. Tahap akhir dilakukan dengan menarik kesimpulan dari data yang diinterpretasikan secara menyeluruh.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian membandingkan hasil analisis dengan berbagai teori tentang elemen ekstrinsik karya sastra dan pendidikan karakter yang berasal dari sumber ilmiah yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa, atau negara, disebut pendidikan karakter. Pendidikan karakter dewasa ini sangat penting untuk mengatasi krisis moral Indonesia. Pendidikan karakter ini bertujuan untuk membangun bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, moral, bertoleransi, bergotong royong, berjiwa patriotik, dan berkembang dinamis, yang dijiwai oleh iman dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.

Menunjukkan bahwa karakter dan rasa multikultural dapat dibentuk melalui film animasi yang menghubungkan dapat juga dibentuk melalui film animasi yang menghubungkan prinsip-prinsip multikultural untuk menanamkan rasa hormat pada perbedaan. Artikel ini, merujuk pada multikulturalisme

generasi penerus memerlukan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini, ada delapan belas jenis pendidikan karakter, yaitu:

- (1) Nilai Pendidikan Karakter Religius, (2) Nilai Pendidikan Karakter Jujur, (3) Nilai Pendidikan Karakter Toleransi, (4) Nilai Pendidikan Karakter Disiplin, (5) Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras, (6) Nilai Pendidikan Karakter Kreatif, (7) Nilai Pendidikan Karakter Mandiri, (8) Nilai Pendidikan Karakter Demokratis, (9) Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin tahu, (10) Nilai Pendidikan Karakter Semangat kebangsaan, (11) Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air, (12) Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Prestasi, (13) Nilai Pendidikan Karakter bersahabat/komunikatif, (14) Nilai Pendidikan Karakter cinta damai, (15) Nilai Pendidikan Karakter Gemar Membaca, (16) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan, (17) Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial, dan (18) Nilai

Pendidikan Karakter Tanggung Jawab.

Tabel 1. Bentuk Penerapan Pendidikan Karakter pada Naskah Drama “Bangun Pagi Bahagia” Karya Andy Sri Wahyudi

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk penerapan pada naskah drama “Bangun Pagi Bahagia”
1	Nilai Pendidikan Karakter Religius	Bas mengidolakan Nabi Muhammad SAW dan Frank menegur ayahnya karena tidak pernah membaca Al-Qur'an.
2	Nilai Pendidikan Karakter Jujur	Bas, Bob, dan Frank selalu mengungkapkan perasaan serta pendapat mereka secara terbuka kepada sahabatnya.
3	Nilai Pendidikan Karakter Toleransi	Tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang atau pemikiran, sehingga hubungan persahabatan tetap terjaga.
4	Nilai Pendidikan Karakter Disiplin	Belajar secara tekun dan teratur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris

	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk penerapan pada naskah drama “Bangun Pagi Bahagia”
		sebagai bekal bekerja di bidang pariwisata.
5	Nilai Pendidikan Karakter Kerja keras	Ketiganya bekerja di bidang pariwisata untuk bertahan hidup dan mencari penghasilan sendiri
6	Nilai Pendidikan Karakter Kreatif	Bas membuat dan membacakan puisi untuk wisatawan sebagai cara memperoleh penghasilan.
7	Nilai Pendidikan Karakter Mandiri	Bas hidup di jalanan dan berusaha memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa bergantung pada keluarga.
8	Nilai Pendidikan Karakter Demokratis	Menghargai hak orang lain dalam menentukan pilihan politik, seperti Bob yang tetap mendukung Soeharto, sementara Frank mendukung Reformasi.
9	Nilai Pendidikan Karakter Rasa Ingin	Bas, Bob, dan Frank aktif bertanya kepada mahasiswa mengenai reformasi

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk penerapan pada naskah drama "Bangun Pagi Bahagia"
	Tahu	dan kondisi politik saat itu.
10	Nilai Pendidikan Karakter Semangat Kebangsaan	Mereka bangga menjadi bangsa Indonesia dan mengenal tokoh-tokoh perjuangan bangsa.
11	Nilai Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air	Bas menyatakan bahwa orang tua dan guru mengajarkan untuk mencintai tanah air Indonesia.
12	Nilai Pendidikan Karakter Menghargai Presentasi	Memberikan apresiasi terhadap bakat dan karya orang lain, seperti pujian Frank kepada puisi-puisi yang dibuat Bas.
13	Nilai Pendidikan Karakter	Persahabatan Bas, Bob, dan Frank terlihat dari kebersamaan, saling mendukung, dan menghibur ketika mengalami kesulitan.
14	Nilai Pendidikan Karakter	dan Frank terlihat dari kebersamaan, saling mendukung, dan menghibur ketika mengalami kesulitan.
15	Nilai	Mahasiswa

No	Nilai Pendidikan Karakter	Bentuk penerapan pada naskah drama "Bangun Pagi Bahagia"
	Pendidikan Karakter Gemar Membaca	menasihati mereka untuk banyak belajar dan berdiskusi agar memahami perubahan sosial dan politik.
16	Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan	Menjaga dan tidak merusak tumbuhan, ditunjukkan melalui larangan melukai pohon nangka yang dianggap memiliki nilai penting dalam kehidupan.
17	Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial	Bas menunjukkan kepedulian terhadap sahabatnya yang sedang mengalami kesedihan dan kesulitan hidup.
18	Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab	Bas menyampaikan bahwa setiap orang harus menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya.

Dalam drama "Bangun Pagi Bahagia", nilai pendidikan karakter religius terlihat melalui sosok Bas yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai panutan dalam hidupnya. Sikap ini menggambarkan

rasa cinta dan penghormatan terhadap nabi yang menjadi teladan bagi umat Islam. Selain itu, nilai religius juga muncul ketika Frank mengingatkan ayahnya tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Tindakan Frank mengekspresikan kepedulian terhadap penerapan ajaran agama dan kesadaran akan nilai penting memahami kitab suci sebagai panduan hidup.

Dari kedua peristiwa itu, penulis berusaha menyampaikan kepada pembaca bahwa setiap orang harus menjadikan figur agama sebagai role model dan senantiasa melaksanakan kewajiban keagamaan. Nilai ini mengajarkan perlunya menjaga hubungan dengan Tuhan melalui ibadah, memperdalam pengetahuan agama, dan saling mengingatkan untuk berbuat kebaikan.

Dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia," nilai karakter kejujuran ditampilkan oleh tokoh Bas, Bob, dan Frank yang selalu dengan jujur mengungkapkan perasaan dan pendapat mereka kepada sahabatnya. Mereka tidak menutupi apa yang mereka rasakan dan berani untuk menyampaikan pendapat dengan apa adanya. Sikap tersebut

menunjukkan keterbukaan dan kejujuran dalam berkomunikasi, sehingga hubungan persahabatan yang terbangun menjadi lebih kuat dan harmonis.

Melalui perilaku para tokoh tersebut, penulis menyampaikan bahwa kejujuran adalah salah satu karakter yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang. Sikap jujur dapat menumbuhkan rasa saling percaya, mencegah kesalahpahaman, serta menciptakan interaksi sosial yang sehat.

Dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia", nilai pendidikan karakter toleransi diperlihatkan melalui sikap para tokohnya yang tidak membedakan teman berdasarkan latar belakang atau pandangan yang mereka miliki. Walaupun terdapat perbedaan pendapat dan sifat di antara mereka, para tokoh tetap saling menghargai dan menjaga hubungan persahabatan dengan baik. Mereka bisa menerima perbedaan sebagai bagian dari kehidupan sosial tanpa menyebabkan konflik yang berkepanjangan.

Melalui gambaran tersebut, pengarang berusaha untuk menyampaikan bahwa perbedaan

tidak seharusnya menjadi alasan untuk memutuskan hubungan atau merendahkan orang lain. Sebaliknya, perbedaan harus didekati dengan sikap saling menghormati dan pengertian agar dapat terwujud kehidupan yang harmonis.

Dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia", nilai pendidikan karakter disiplin terefleksikan melalui usaha para tokoh yang berupaya belajar dengan disiplin dan teratur untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris guna persiapan bekerja di sektor pariwisata. Mereka menyadari bahwa penguasaan bahasa Inggris tidak bisa diperoleh dengan cepat, melainkan memerlukan latihan dan pembelajaran yang dilakukan secara berkesinambungan. Oleh karena itu, tokoh-tokoh tersebut berusaha untuk memanfaatkan waktu dengan bijak dan tetap konsisten dalam proses belajar mereka untuk mencapai impian yang telah ditetapkan.

Dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia", tiga tokoh menggambarkan nilai pendidikan karakter kerja keras yang bekerja di sektor pariwisata demi kelangsungan hidup dan mencari penghidupan

sendiri. Mereka berupaya memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan melakukan pekerjaan yang diemban secara penuh tanggung jawab. Meskipun harus menghadapi berbagai rintangan dalam pekerjaan mereka, tokoh-tokoh tersebut terus berjuang untuk memberikan yang terbaik dan tidak bergantung pada orang lain dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Melalui gambaran tersebut, penulis ingin menyampaikan bahwa kerja keras adalah salah satu kunci mencapai kemandirian serta kesuksesan. Sikap yang tidak mudah menyerah, rajin, dan berkomitmen dalam bekerja dapat membantu individu menghadapi berbagai kesulitan dalam hidup dan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" mengandung nilai pendidikan karakter kerja keras yang bisa menjadi contoh bagi pembaca untuk selalu berusaha semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka.

Nilai Pendidikan Karakter Kreatif

Konsep nilai pendidikan karakter kreatif tercermin dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" melalui

karakter Bas yang menciptakan dan menyampaikan puisi kepada wisatawan sebagai metode untuk mendapatkan uang. Tindakan ini menunjukkan kapasitas Bas dalam menghasilkan ide-ide baru dan memanfaatkan kemampuannya guna menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Kreativitas Bas bukan hanya sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga berfungsi sebagai solusi untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Melalui sosok Bas, penulis berupaya menyampaikan pentingnya sikap inovatif yang dapat membantu individu dalam menggali peluang, mengasah potensi diri, serta menghadapi berbagai rintangan dalam hidup dengan pendekatan yang positif dan kreatif.

Nilai dari pendidikan karakter mandiri dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat pada tokoh Bas, yang tinggal di jalanan dan berusaha untuk memenuhi kebutuhannya sendiri tanpa mengandalkan keluarga. Sikap ini mencerminkan kapasitas Bas untuk bertanggung jawab terhadap kehidupannya serta berjuang menghadapi berbagai tantangan dengan usaha dan kemampuannya sendiri. Walaupun

dalam situasi yang sulit, Bas terus berusaha untuk mendapatkan penghasilan dan mempertahankan kehidupan secara mandiri. Melalui karakter ini, penulis ingin menyampaikan bahwa kemandirian adalah nilai vital yang dapat mendukung seseorang untuk menjadi individu yang kuat, bertanggung jawab, dan tidak mudah mengandalkan orang lain saat menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Nilai Pendidikan Karakter Demokratis

Nilai-nilai pendidikan karakter yang bersifat demokratis dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat melalui perilaku para tokoh yang menghormati hak setiap orang dalam menetapkan pilihan politik mereka. Ini tampak ketika Bob masih setia pada dukungannya terhadap Soeharto, sedangkan Frank memilih untuk mendukung Reformasi. Walaupun memiliki pandangan politik yang berbeda, mereka tetap saling menghargai dan tidak memaksakan pendapat satu sama lain. Perilaku ini menggambarkan nilai-nilai demokratis yang menekankan pentingnya kebebasan berekspresi,

penghormatan terhadap berbagai sudut pandang, serta pengakuan hak setiap individu untuk memilih sesuai dengan keyakinan mereka. Melalui kejadian ini, penulis berusaha menyalurkan pesan bahwa perbedaan pandangan adalah sesuatu yang wajar dalam kehidupan sosial dan perlu dihadapi dengan sikap saling menghormati demi terciptanya kehidupan yang harmonis dan demokratis.

Nilai pendidikan karakter terkait rasa ingin tahu dalam karya drama “Bangun Pagi Bahagia” terlihat jelas melalui karakter Bas, Bob, dan Frank yang dengan aktif bertanya kepada mahasiswa mengenai reformasi serta situasi politik yang berlangsung saat itu. Sikap ini menunjukkan keinginan mereka untuk mendapatkan informasi dan memahami berbagai peristiwa yang ada di sekitar mereka. Rasa ingin tahu yang dimiliki karakter-karakter ini mendorong mereka untuk terus belajar dan memperluas perspektif mengenai kehidupan sosial serta politik. Dengan penggambaran tersebut, penulis berusaha menekankan pentingnya sikap ingin tahu sebagai alat untuk menambah pengetahuan, mengembangkan

pemikiran kritis, dan meningkatkan pemahaman tentang berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang mencerminkan semangat kebangsaan dalam karya drama “Bangun Pagi Bahagia” tampak jelas melalui perilaku tokoh-tokohnya yang merasa bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan memahami para pahlawan perjuangan bangsa. Perilaku ini menggambarkan rasa kepemilikan terhadap negara serta penghormatan terhadap jasa pahlawan yang telah berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Kebanggaan sebagai warga negara terlihat dari kesadaran untuk belajar mengenai sejarah dan menghormati usaha-usaha para pendahulu. Melalui cara penyampaian ini, penulis berupaya menanamkan nilai-nilai semangat kebangsaan agar para pembaca dapat mencintai negara, menghargai identitas nasional, dan aktif berkontribusi untuk menjaga persatuan serta kemajuan Indonesia.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang berkaitan dengan cinta tanah air dalam naskah drama “Bangun Pagi Bahagia” terlihat melalui ucapan Bas yang menyatakan bahwa orang tua

dan gurunya mengajarkan untuk mencintai Indonesia. Pernyataan ini mencerminkan pentingnya menanamkan rasa bangga, kesetiaan, dan kepedulian terhadap bangsa serta negara sejak dini. Sikap mencintai tanah air tidak hanya terwujud dalam perasaan bangga sebagai warga negara Indonesia, namun juga dengan keinginan untuk menjaga persatuan, menghargai budaya bangsa, dan ikut serta dalam pembangunan negara. Melalui karakter Bas, penulis berusaha menyampaikan bahwa nilai cinta tanah air harus ditanamkan lewat pendidikan dan keluarga agar generasi yang lahir memiliki rasa nasionalisme dan tanggung jawab untuk kemajuan bangsa.

Konsep pendidikan karakter yang menghargai prestasi dalam drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat dari sikap Frank yang memberi pengakuan atas bakat dan karya Bas, terutama puisi-puisi yang ditulisnya. Pujian yang diberikan oleh Frank merefleksikan penghormatan terhadap usaha, inovasi, dan kemampuan orang lain. Sikap ini menunjukkan bahwa kesuksesan atau pencapaian seseorang seharusnya

dihargai tanpa ada rasa cemburu atau merendahkan. Melalui ilustrasi ini, penulis ingin menanamkan prinsip bahwa menghargai prestasi dapat meningkatkan rasa percaya diri, mendorong individu untuk terus berkarya, serta membangun hubungan sosial yang positif dan saling mendukung.

Makna pendidikan karakter bersahabat atau komunikatif dalam karya drama "Bangun Pagi Bahagia" tercermin dari persahabatan antara Bas, Bob, dan Frank yang selalu menunjukkan solidaritas, saling mendukung, dan memberikan dorongan saat menghadapi tantangan. Mereka membangun komunikasi yang efektif dan berhasil menciptakan interaksi yang harmonis meskipun harus menghadapi berbagai rintangan hidup. Sifat ini menunjukkan kapasitas untuk berhubungan secara positif, mempertahankan hubungan sosial, serta menumbuhkan empati terhadap orang lain. Melalui ilustrasi persahabatan ketiga tokoh tersebut, penulis ingin menekankan bahwa sifat bersahabat dan komunikatif sangat krusial dalam kehidupan karena dapat mempererat ikatan antarindividu, menumbuhkan rasa saling percaya,

dan membangun lingkungan sosial yang penuh kebersamaan.

Makna karakter pendidikan cinta damai dalam skenario drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat pada interaksi Bas, Bob, dan Frank yang selalu berusaha untuk saling menjaga kebersamaan, saling membantu, serta memberikan dukungan ketika salah satu dari mereka menemui masalah. Mereka berupaya untuk mempertahankan relasi yang harmonis tanpa memicu pertikaian atau permusuhan meskipun mereka menghadapi sejumlah perbedaan dan tantangan dalam hidup. Sikap ini menunjukkan keinginan untuk membangun lingkungan yang aman, nyaman, dan penuh kedamaian dalam bergaul. Melalui representasi ini, penulis berusaha untuk menyampaikan nilai bahwa sikap cinta damai mampu memperkuat hubungan sosial, mengurangi gesekan, dan menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.

Nilai karakter yang mendukung kecintaan membaca dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat melalui saran mahasiswa kepada karakter-karakter agar lebih banyak belajar dan berdiskusi untuk

menangkap perubahan sosial dan politik yang sedang berlangsung. Saran ini menyampaikan pesan bahwa membaca adalah salah satu metode untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memperluas perspektif, dan meningkatkan pemahaman terhadap berbagai masalah kehidupan. Melalui gambaran ini, penulis berupaya menanamkan kesadaran akan pentingnya kebiasaan membaca dalam mengembangkan pola pikir yang kritis, menambah pengetahuan, dan membantu individu dalam memahami dinamika yang terjadi di masyarakat.

Nilai dari pendidikan karakter yang peduli terhadap lingkungan dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" terlihat melalui tindakan menjaga dan menghindari kerusakan terhadap flora, yang dinyatakan dengan larangan untuk melukai pohon nangka yang dianggap memiliki peranan signifikan dalam kehidupan. Tindakan ini mencerminkan kepedulian terhadap keberlangsungan lingkungan serta kesadaran akan nilai tumbuhan bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Melalui kejadian ini, penulis ingin menyampaikan ajaran bahwa

lingkungan perlu dirawat dan dilestarikan agar tetap memberikan manfaat bagi kehidupan. Oleh karena itu, nilai peduli lingkungan menjadi sangat penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab terhadap alam dan keberlangsungan hidup di masa depan.

Dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia," nilai pendidikan karakter yang mengedepankan kepedulian sosial terlihat dari sosok Bas yang menunjukkan perhatian kepada sahabatnya yang sedang mengalami masa sulit dan merasakan kesedihan. Perhatian dan dukungan Bas terhadap sahabatnya mencerminkan keinginannya untuk turut membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Tindakan seperti ini menunjukkan empati serta kesadaran untuk peduli keadaan orang-orang di sekitarnya. Melalui gambaran tersebut, penulis berusaha menyampaikan pentingnya bahwa peduli sosial adalah karakter yang krusial dalam memperkuat hubungan antar individu, membangun rasa solidaritas, dan menciptakan masyarakat yang saling membantu serta menghargai satu sama lain.

Pendidikan karakter mengenai

tanggung jawab dalam karya drama "Bangun Pagi Bahagia" tampak saat Bas menekankan bahwa setiap individu perlu menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri serta bertanggung jawab atas hidup mereka. Pernyataan ini mencerminkan kesadaran bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengelola, mengarahkan, dan menjelaskan semua tindakan yang mereka ambil. Sikap bertanggung jawab juga terlihat dalam usaha seseorang untuk menghadapi berbagai akibat dari pilihan serta keputusan yang diambil. Melalui karakter Bas, penulis berusaha menyampaikan bahwa tanggung jawab adalah karakter yang penting dimiliki setiap individu agar dapat menjalani hidup secara mandiri, disiplin, dan penuh kesadaran terhadap tugas serta kewajiban yang harus dipenuhi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan terhadap struktur luar dengan mengkaji nilai-nilai pembentukan karakter yang terdapat dalam naskah drama "Bangun Pagi Bahagia" karya Andy Sri Wahyudi, dapat disimpulkan bahwa isi naskah drama ini

mengandung beragam nilai karakter yang cocok untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai karakter yang teridentifikasi mencakup religiusitas, kejujuran, sikap toleran, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan bersahabat atau komunikasi, cinta akan kedamaian, minat baca, kepedulian terhadap lingkungan, kepedulian sosial, dan tanggung jawab.

Nilai-nilai tersebut terlihat melalui dialog, perilaku, pemikiran, serta interaksi yang terjadi di antara para tokoh dalam naskah drama. Karakter Bas, Bob, dan Frank menghadirkan contoh karakter positif yang menunjukkan pentingnya religiusitas, kepedulian sosial, kerja keras, dan cinta terhadap bangsa serta negara. Keberadaan berbagai nilai pendidikan karakter ini mencerminkan bahwa naskah drama “Bangun Pagi Bahagia” tidak sekadar berfungsi sebagai karya sastra yang menghibur, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang mengandung pesan

moral dan pembentukan karakter bagi pembacanya maupun penontonnya.

Dengan demikian, analisis struktur luar dari karya sastra “Bangun Pagi Bahagia” membuktikan bahwa sastra mampu menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter yang mendukung pengembangan individu yang beretika baik, bertanggung jawab, serta peduli terhadap kondisi sosial dan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, M. (2024). *Jurnal Komunitas Bahasa*. 12(1), 12–19.
- Asyari, M. M., Ismaya, E. A., & Ahsin, N. (2021). *Nilai-nilai pendidikan karakter dalam tradisi apitan masyarakat singocandi kudus*.
- Hafizhah, J., Terakhir, P., Sarumpaet, R., Terakhir, P., Sarumpaet, R., & Terakhir, P. (2022). *Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada naskah drama*. 7(2), 9–22.
- Mantu, C., Mokodongan, S., & Bagtayan, Z. A. (2025). *Analisis Naskah Drama Pada Suatu Hari Karya Arifin C . Noer*

Menggunakan Pendekatan
Struktural. 01(04), 606–615.

Melani, S., Adawiah, S. S.,
Nurmaulidah, D., & Putra, A. W.
(2024). *Analisis Naskah Drama
Lautan Bernyanyi Karya Putu
Wijaya: Sebuah Kajian
Strukturalisme Drama Universitas
Siliwangi yang berfokus pada
struktur dan unsur-unsur yang
membangun naskah drama .
Dalam. 2(3).*

Putri, R., & Ulya, H. (2021). *Nilai - Nilai
Pendidikan Karakter Film Animasi
Upin dan Ipin. 7(3), 1253–1263.*
[https://doi.org/10.31949/educatio
.v7i3.1401](https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1401)